

Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Kegiatan Keagamaan di SD Mutiara Sunnah Gresik

Annisa Rachmawati¹, Hasan Basri²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: annisarachmawati27@icloud.com¹, hasanbasri@umg.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan keagamaan di sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di Home Schooling SD Mutiara Sunnah Gresik dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan guru, baik secara verbal melalui nasihat, pujian, penguatan positif, maupun secara nonverbal melalui keteladanan ibadah, memberikan dampak nyata terhadap perubahan sikap siswa. Siswa yang sebelumnya pasif dan kurang berminat mulai menunjukkan peningkatan kehadiran dalam kegiatan dzikir pagi, shalat dhuha, muraja'ah hafalan, serta tahsin Al-Qur'an. Selain itu, kualitas bacaan dan hafalan siswa juga mengalami peningkatan, disertai tumbuhnya kesadaran religius yang lebih mendalam. Hal ini membuktikan bahwa peran guru sebagai motivator tidak hanya mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif, tetapi juga menumbuhkan dorongan internal untuk menjalankan kegiatan keagamaan dengan ikhlas dan konsisten.

Kata Kunci : Peran Guru, Motivator, Kegiatan Keagamaan, Minat Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan agama di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Pemilihan strategi penguatan religiusitas dapat dilakukan melalui strategi-strategi yang dapat dijalankan dengan baik (Tiara Ayu Astriana et al., 2023). Salah satu strategi yang digunakan adalah melalui berbagai kegiatan keagamaan di sekolah, siswa tidak hanya dibekali pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga diarahkan untuk membiasakan diri menjalankan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjama'ah, dzikir pagi, muraja'ah hafalan Al-Qur'an, dan tahsin bacaan Al-Qur'an menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan sikap religius sejak usia dini. Namun, dalam praktiknya masih banyak siswa yang menunjukkan minat rendah dalam mengikuti kegiatan tersebut, terlihat dari kurangnya kehadiran, partisipasi, dan kesungguhan siswa dalam beribadah di sekolah.

Dalam konteks inilah peran guru sangat diperlukan, bukan hanya sebagai pendidik yang

menyampaikan pengetahuan, tetapi juga sebagai motivator yang mampu membangkitkan semangat dan minat siswa. Motivasi berperan sebagai penggerak atau pendorong individu untuk melakukan tindakan. Ketika individu memiliki motivasi yang kuat, mereka akan merasa termotivasi untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Rahmiati & Azis, 2023). Guru dapat mendorong siswa melalui motivasi verbal berupa nasihat, pujian, maupun cerita inspiratif, serta motivasi nonverbal berupa teladan nyata dalam menjalankan ibadah. Kehadiran guru sebagai motivator menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan secara konsisten. Hal ini sejalan dengan pandangan psikologi pendidikan yang menyebutkan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan imitasi, sehingga cenderung meniru perilaku orang dewasa, khususnya guru, yang mereka anggap sebagai figur panutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan keagamaan di sekolah. Penelitian ini juga ingin menjelaskan bagaimana peran motivator dari guru berdampak terhadap semangat, keterlibatan, dan kesadaran religius siswa dalam mengikuti program keagamaan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman dan pandangan subjektif guru dan siswa secara lebih luas dan kontekstual (Fadli, 2024). Lokasi penelitian bertempat di Home Schooling SD Mutiara Sunnah Gresik dan dilaksanakan selama dua bulan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam dan naturalistik mengenai peran guru, serta bagaimana pengaruhnya terhadap siswa. Subjek penelitian difokuskan pada guru-guru mata pelajaran diniyyah sebagai narasumber utama, sementara siswa dilibatkan sebagai informan pendukung untuk mengetahui respons mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Instrumen penelitian bersifat fleksibel, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) dengan dukungan pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi langsung terhadap kegiatan keagamaan di sekolah, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan. Ketiga teknik ini dipilih agar data yang diperoleh lebih akurat, menyeluruh, dan saling melengkapi.

Data yang terkumpul dianalisis dengan model Miles dan Huberman melalui tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data

digunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari guru, siswa, dan dokumen, serta triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan langkah ini, hasil penelitian diharapkan valid, objektif, dan benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan keagamaan di sekolah dan bagaimana peran tersebut memberi dampak terhadap semangat serta minat siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dari guru memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan minat siswa terhadap keagamaan di sekolah.

Motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam (intrinsik) maupun luar individu (ekstrinsik) yang terjadi secara sadar maupun tidak sadar sehingga memicu perubahan pada individu ke arah yang lebih baik. Dorongan atau motivasi yang berasal dari guru merupakan motivasi ekstrinsik (Mubarok & Sutiyono, 2024). Dari hasil observasi yang dilakukan selama beberapa kali pertemuan, menunjukkan bahwa motivasi dari seorang guru sangat berdampak bagi para siswa.

Guru yang profesional harus mampu menggali segala hal yang mampu memotivasi peserta didik (Mustofa & Muadzin, 2021). Terlihat bahwa sebelum guru memberikan motivasi secara intensif, sebagian siswa cenderung pasif dan kurang berminat untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Hal tersebut terlihat dari rendahnya tingkat kehadiran siswa pada kegiatan keagamaan di sekolah, seperti dzikir pagi bersama, sholat dhuha berjamaah, tidak tercapainya target muraja'ah hafalan Al-Qur'an di sekolah, kurangnya semangatnya siswa untuk mengikuti tahsin al-qur'an, serta kurangnya partisipasi aktif pada kegiatan keagamaan lain yang diadakan sekolah.

Setelah guru memberikan motivasi secara verbal maupun nonverbal, mulai terlihat adanya perubahan yang signifikan pada diri siswa. Motivasi verbal yang diberikan berupa kata-kata penyemangat, pujian, membangun kedekatan emosional dengan siswa melalui percakapan santai dan nasihat, menceritakan kisah-kisah inspiratif yang diambil dari kisah para nabi atau tokoh-tokoh islam, dan juga memberikan hadits-hadits atau ayat-ayat al-qur'an yang berkaitan tentang perintah dan keutamaan dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Sementara itu, motivasi nonverbal berupa teladan langsung dari para guru, misalnya dengan ikut melaksanakan shalat dhuha, ikut serta dalam muraja'ah al-Qur'an, membaca al-qur'an dengan

suara yang jelas dan makhraj yang benar, serta memperlihatkan sikap khushyuk dalam beribadah.

Wawancara dengan para guru yang terlibat, mereka berpendapat bahwa ketika guru menjalankan perannya sebagai motivator memberikan dampak yang nyata terhadap perilaku siswa yang menunjukkan meningkatnya minat mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Kemudian hasil wawancara dengan beberapa siswa menguatkan hasil observasi di atas. Siswa mengaku merasa lebih bersemangat mengikuti kegiatan keagamaan ketika guru memberikan teladan dan contoh secara nyata. Mereka juga merasa dihargai ketika guru memberikan apresiasi sederhana, seperti kata-kata penyemangat, senyuman, atau pujian di depan teman-temannya, serta memberikan reward/penghargaan bagi siswa yang rajin pada kegiatan keagamaan di sekolah. Bahkan beberapa siswa menyatakan bahwa motivasi guru membuat mereka tidak lagi merasa terbebani, melainkan lebih ikhlas dan senang untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

Selain itu, dokumentasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah secara rutin. Jika sebelumnya kehadiran siswa dalam kegiatan dzikir bersama dan sholat dhuha berjama'ah hanya sekitar setengah dari jumlah keseluruhan, setelah adanya dorongan motivasi dari guru, kehadiran meningkat hampir menyeluruh. Bukti lain adalah semakin banyak siswa yang berhasil memenuhi target muraja'ah hafalan Al-Qur'an, serta peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka, baik dari segi suara maupun ketepatan makhraj. Hal tersebut dilihat dari dokumentasi rekaman buku catatan hafalan para siswa. Data ini membuktikan bahwa peran guru sebagai motivator tidak hanya berdampak pada individu tertentu, melainkan juga berpengaruh secara luas terhadap seluruh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan minat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan sekolah. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran, membangkitkan minat, mengarahkan siswa siswi untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan yang mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri, minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan pada diri seseorang (A. Abdullah & Fahmi, 2022). Hal ini juga sejalan dengan pandangan psikologi pendidikan yang menyebutkan bahwa pada usia sekolah dasar, siswa masih sangat bergantung pada figur panutan dan motivator seperti guru, sehingga sikap dan tindakan guru memiliki daya pengaruh yang kuat.

Peran Guru sebagai Motivator dalam Kegiatan Keagamaan di Sekolah dengan Memberikan Keteladanan kepada Siswa

Guru memiliki peran fundamental sebagai motivator dalam kegiatan keagamaan di sekolah, salah satu cara guru menjalankan perannya sebagai motivator adalah dengan menjadi teladan bagi para siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Arfandi (2021) bahwa keberadaan guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu figur yang akan menjadi teladan untuk semua peserta didik. Guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercayai, ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik (Nisa & Daivina, 2023).

Akbar & Azani (2024) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa guru berperan sebagai model dan teladan, memperlihatkan praktik-praktik nilai-nilai karakter islami dalam tindakan dan sikap yang baik, sehingga menjadi teladan yang inspiratif bagi siswa. Keteladanan ini tampak ketika guru secara konsisten hadir dalam setiap program keagamaan dan melaksanakannya dengan sungguh-sungguh. Misalnya, guru ikut melaksanakan shalat dhuha berjama'ah, memimpin dzikir pagi, serta memperlihatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan makhraj yang benar.

Dengan menjadi contoh yang baik bagi siswa maka siswa akan termotivasi dengan contoh tindakan dari gurunya. Sehingga ketika seorang guru memberikan nasehat kepada siswa tentang harus rajin dalam menjalankan ibadah, sholat berjamaah misalnya maka guru PAI utamanya, juga harus memberikan contoh dalam kegiatan sehari-hari di sekolah melakukan sholat berjamaah. Sehingga peserta didik terdorong untuk melaksanakan sholat berjamaah juga (I. A. Abdullah et al., 2023).

Siswa sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan imitasi cenderung meniru perilaku orang dewasa yang mereka hormati, dalam hal ini guru. Oleh sebab itu, sikap religius guru menjadi dorongan kuat yang membangkitkan rasa ingin meniru pada diri siswa. Ketika guru mampu menunjukkan perilaku beragama yang benar, siswa tidak hanya sekedar mengikuti secara mekanis, tetapi juga mulai merasakan nilai spiritual dari aktivitas tersebut. Hal itu membuktikan bahwa keteladanan merupakan salah satu bentuk motivasi yang sangat efektif karena memberikan contoh nyata yang mudah dipahami dan diinternalisasi siswa. Meskipun guru diharapkan memberikan contoh yang baik, mereka juga perlu dihargai sebagai individu dengan keterbatasan dan kelemahan (Humairoh & Yuliastitik, 2024).

Motivasi Verbal dan Nonverbal dari Guru

Selain memberikan keteladanan, guru juga berperan aktif memberikan motivasi. verbal dan nonverbal kepada siswa. Keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal dapat meningkatkan motivasi belajar, memperbaiki hubungan guru-siswa, dan meningkatkan prestasi

belajar (Halawa et al., 2025). Motivasi verbal muncul dalam bentuk ucapan, seperti memberikan pujian kepada siswa yang rajin mengikuti kegiatan keagamaan, menyampaikan nasihat dengan bahasa yang mendorong dan mengajak, serta memberikan penguatan positif agar siswa lebih percaya diri dalam berpartisipasi. Kalimat sederhana seperti “Bagus sekali bacaanmu hari ini” atau “Terima kasih sudah hadir tepat waktu” terbukti memberi pengaruh besar terhadap perasaan siswa. Kata-kata tersebut dapat menimbulkan rasa senang bagi yang mendengarnya terutama siswa yang masih duduk di bangku sekolah dasar, karena umumnya anak yang baru duduk di bangku sekolah dasar sangat memerlukan dorongan dan semangat terutama dari guru (Arif et al., 2015)

Sementara itu, motivasi nonverbal hadir dalam bentuk senyuman, acungan jempol, anggukan kepala atau pemberian penghargaan sederhana seperti stiker bintang atau sertifikat. Bentuk motivasi ini memberi kesan bahwa usaha siswa dihargai dan diperhatikan. Dampaknya, siswa tidak merasa kegiatan keagamaan sebagai kewajiban yang memberatkan, melainkan sebagai aktivitas yang menyenangkan dan bermakna.

Motivasi nonverbal ini sama dengan cara komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal yang positif dapat memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Sekolah sebaiknya menyediakan pelatihan bagi guru mengenai komunikasi nonverbal. Pelatihan ini dapat membantu guru dalam memahami dan menerapkan komunikasi nonverbal yang efektif dalam pengajaran mereka (Mashuri et al., 2024).

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perpaduan motivasi verbal dan nonverbal tersebut mendorong siswa untuk terus meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan religius di sekolah.

Peningkatan Minat dan Kualitas Siswa melalui Motivasi Guru

Menurut Guci & Kirana (2025) secara umum, ditemukan bahwa peran guru sebagai motivator sangat krusial dan menjadi faktor dominan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penerapan peran guru sebagai motivator membawa dampak positif terhadap peningkatan minat siswa. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Sobari et al., 2022). Ketertarikan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut (Aulia & Araniri, 2021).

Dalam konteks kegiatan keagamaan di sekolah, seperti tahfidz Al-Qur'an dan dzikir pagi, jika sebelumnya hanya sebagian kecil siswa yang hadir dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an dan dzikir pagi, setelah adanya dorongan motivasi dari guru, jumlah kehadiran meningkat

signifikan hingga hampir menyeluruh. Tidak hanya kuantitas partisipasi yang meningkat, tetapi juga kualitas keterlibatan siswa. Banyak siswa yang berhasil memenuhi target murajaah hafalan Al-Qur'an, dan bacaan Al-Qur'an mereka mengalami peningkatan dalam hal suara, kelancaran, dan ketepatan makhraj.

Fakta ini memperlihatkan bahwa peran guru sebagai motivator tidak sebatas memberi dorongan sesaat, melainkan juga berdampak pada perkembangan kemampuan religius siswa secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahidah & Anshori (2025) dalam penelitiannya, bahwa motivasi guru memiliki peran yang sangat vital dalam menumbuhkan dan mengarahkan perilaku religius siswa. Dengan demikian, motivasi yang diberikan guru mampu mengubah sikap pasif siswa menjadi aktif, sekaligus meningkatkan kualitas keterampilan spiritual mereka.

Dampak Motivasi Guru pada Kesadaran Religius Siswa

Umasugi et al., (2020) mengatakan dalam penelitiannya bahwa dalam proses mengajar dan belajar, guru dituntut memiliki berbagai pengetahuan dan pemahaman yang bermanfaat untuk menimbulkan dan meningkatkan motivasi siswanya semasa belajar. Lebih jauh lagi, motivasi guru tidak hanya meningkatkan minat dari segi partisipasi belajar, tetapi juga menumbuhkan kesadaran religius yang lebih mendalam pada diri siswa.

Beberapa siswa mengaku merasa lebih tenang setelah mengikuti shalat dhuha, lebih percaya diri ketika membaca Al-Qur'an di depan teman-temannya, serta lebih ikhlas dalam mengikuti program keagamaan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi guru berhasil menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang timbul dari diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Pulungan, 2021). Jika awalnya siswa mengikuti kegiatan hanya karena motivasi ekstrinsik, seperti pujian atau apresiasi dari guru, lama-kelamaan mereka mulai menemukan nilai ibadah itu sendiri. Dengan demikian, guru berperan sebagai jembatan yang mengantarkan siswa dari motivasi luar menuju kesadaran batin yang lebih dalam terhadap pentingnya beribadah.

Ardianto (2023) mengatakan bahwa kesadaran beribadah yang baik adalah timbul dari diri sendiri karena beribadah adalah kebutuhan individu masing-masing yang juga didasari dengan keikhlasan dalam melaksanakannya karena ibadah menyangkut manusia dengan Allah Subhaanahu wa Ta'aala bahwa bukan bentuk ibadahnya saja namun yang paling penting juga adalah keikhlasannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru memiliki sebagai motivator memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan minat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Melalui motivasi verbal berupa nasihat, pujian, kisah inspiratif, serta penguatan positif, dan motivasi nonverbal berupa keteladanan nyata dalam praktik ibadah, guru mampu mendorong perubahan sikap siswa yang semula pasif dan kurang bersemangat menjadi lebih aktif, disiplin, dan antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Perubahan tersebut tercermin dari meningkatnya kehadiran siswa pada kegiatan keagamaan di sekolah seperti dzikir pagi, shalat dhuha berjamaah, muraja'ah hafalan, hingga tahsin Al-Qur'an, serta semakin baiknya kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an mereka. Selain itu, motivasi guru juga menumbuhkan kesadaran religius yang lebih mendalam, sehingga siswa tidak hanya termotivasi oleh dorongan eksternal, tetapi juga tumbuh dorongan dari dalam diri mereka sendiri. Hal ini membuktikan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, melainkan juga sebagai teladan dan penggerak utama dalam membentuk kebiasaan religius siswa di sekolah.

REFERENSI

- Abdullah, A., & Fahmi, Z. (2022). Peran Guru Sebagai Motivator Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JURNAL AL-FIKRAH*, 11.
- Abdullah, I. A., Hayati, R. M., & Susanti, R. (2023). Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMK Nurul Falah Gedung Wani Timur. *The Teacher of Civilization : Islamic Education Journal*, 4(2), 186–201. <https://doi.org/10.30984/jpai.v4i2.2711>
- Akbar, Z., & Azani, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2057.
- Ardianto, R. (2023). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN AKHLAKUL KARIMAH DAN KESADARAN BERIBADAH SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 BADEGAN PONOROGO). In *Accident Analysis and Prevention* (Vol. 183, Issue 2). INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO.
- Arfandi, K. (2021). GURU SEBAGAI MODEL DAN TELADAN DALAM MENINGKATKAN MORALITAS SISWA. *Edupedia*, 6.
- Arif, E., Hubeis, A., Sugihen, B., Purnaningsih, N., & Saleh, A. (2015). Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknodik*, 18(April), 34–43. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v18i1.109>
- Aulia, N. I. P., & Araniri, N. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Al-Mau'izhoh*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.31949/am.v3i1.3194>
- Fadli, A. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama*

- Dewantara Surabaya Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran*. 03(01), 8–16.
- Guci, A. A., & Kirana, C. (2025). PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 012 MINAS BARAT. *Journal of Sustainable Education*, 2.
- Halawa, S., Khalid Pay Hasibuan, M., Dahyanti, N., Arista Widya Maulida, K., & Islam Negeri Sumatera Utara, U. (2025). Keterampilan Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i1.1108>
- Humairoh, S., & Yuliatitik. (2024). Menjadi Teladan ; Guru Agama Islam sebagai Inspirasi Moral bagi Siswa. *BUNAYYA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 8–21.
- Mashuri, K., Novianti, Y., Arfia, R., Amanda, F., & Fiqri, F. S. (2024). Efektivitas Komunikasi Nonverbal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bahorok. *Jurnal Sintaksis*, 6(2), 10.
- Mubarok, M. Z. C., & Sutiyono. (2024). Dampak Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswadi SD NU Galur. *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, 2(2), 172–179.
- Mustofa, A., & Muadzin, A. (2021). *Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Vol. 7, Issue 2).
- Nisa, C., & Daivina, D. (2023). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik. *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 1(01), 52–59. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol101.2023.52-59>
- Pulungan, D. (2021). *PENGARUH MOTIVASI GURU AGAMA TERHADAP PRAKTEK IBADAH SISWA KELAS V SD NEGERI 200501 SALAMBUE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA*.
- Rahmiati, & Azis, F. (2023). Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. *Innovative: Ournal Of Social Science Research*, 3(3), 6007–6018. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2476>
- Sobari, A., Bastian, O., Listiana, L., Syahril, S., & Noviyanti, S. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas III SD Negeri 182/I Hutan Lindung Muara Bulian. *As-Sabiqun*, 4(2), 360–374. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i2.1758>
- Tiara Ayu Astriana, Ikhwan Aziz Q, & Rina Mida Hayati. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.62448/bujie.v1i1.3>
- Umasugi, H., Tinggi, S., Islam, A., Sula, B., & Utara, M. (2020). Guru Sebagai Motivator. In *Juanga: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* (Vol. 06, Issue 2).
- Wahidah, R. N., & Anshori, M. I. (2025). PENGARUH MOTIVASI GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 950–960.